



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, RISIKO  
BISNIS, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**CECILIA CLARETA**  
**20210100103**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, RISIKO  
BISNIS, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**CECILIA CLARETA  
20210100103**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

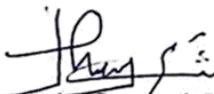
Nama Mahasiswa : Cecilia Clareta  
NIM : 20210100103  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.

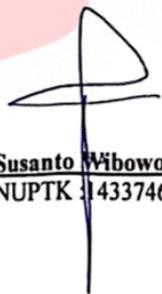
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Farid Ady Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NUPTK : 8744744645137052

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Cecilia Clareta

NIM : 20210100103

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 26 Desember 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NUPTK : 8744744645137052



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Cecilia Clareta  
NIM : 20210100103  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 26 Desember 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NUPTK : 8744744645137052

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

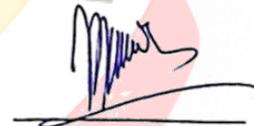
Nama Mahasiswa : Cecilia Clareta  
NIM : 20210100103  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2025.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.  
NUPTK : 2748748649230102



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.  
NUPTK : 5545745646230062



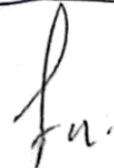
Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.  
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 10 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Cecilia Clareta

NIM : 20210100103

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100103  
Nama : Cecilia Clareta  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 5 Maret 2025

Penulis,



Cecilia Clareta

# **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, risiko bisnis, *leverage*, dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang diolah dengan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668 yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ , risiko bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,461 yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ , sedangkan *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,008 yang artinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikannya  $< 0,05$  dan intensitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338 yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepemilikan manajerial, risiko bisnis, *leverage*, dan intensitas modal memiliki signifikansi 0,043 yang artinya berpengaruh secara bersama sama terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Kepemilikan manajerial, Risiko bisnis, *Leverage*, Intensitas modal, Nilai perusahaan.**

***The Effect of Managerial Ownership, Business Risk, Leverage, and Capital Intensity on Firm Value in Infrastructure Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023***

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of managerial ownership, business risk, leverage, and capital intensity on company value. The object of this research is infrastructure sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023.*

*This research is quantitative in nature, and the data used are secondary data, specifically the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2020-2023. The sampling method used in this study is purposive sampling, with a total of 14 research samples. The data analysis technique employed in this research is multiple linear regression analysis processed using SPSS version 25.*

*The results of the study show that partially, managerial ownership has a significance value of 0.668, indicating that it does not affect company value since the significance value is  $> 0.05$ . Business risk has a significance value of 0.461, which also indicates no effect on company value as the significance value is  $> 0.05$ . Meanwhile, leverage has a significance value of 0.008, indicating that it does affect company value since the significance value is  $< 0.05$ . Capital intensity has a significance value of 0.338, which means it does not affect company value as the significance value is  $> 0.05$ . The results of the study simultaneously indicate that overall, managerial ownership, business risk, leverage, and capital intensity have a significance value of 0.043, meaning they collectively influence company value.*

**Keywords :** *Managerial ownership, Business risk, Leverage, Capital intensity, Firm value.*

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat nya sehingga skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Periode 2020–2023”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu tahapan penting dalam perjalanan akademik penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah. Namun, berkat doa, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak, penulis dapat melewati setiap rintangan dengan semangat dan optimisme. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC., Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Ak., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
4. Bapak Farid Addy Sumantri, SE., MM., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah mendukung

dan meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan masukan yang bermanfaat demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Untuk keluarga, terutama mama dan papa yang selalu menjadi kekuatan utama untuk hidup saya. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, atas kerja keras dan pengorbanan yang tak terhitung, dan atas dukungan kalian yang tak pernah goyah dalam perjalanan saya. Kalian adalah alasan saya untuk terus berdiri di titik ini, dan skripsi ini adalah hasil dari cinta dan doa yang kalian curahkan tanpa syarat.
6. Teman-teman kuliah yang menjadi rekan seperjuangan Pak Iwan, Hadry, Regita, Katarina dan Yakoba, terima kasih atas setiap diskusi, dan segala bantuan yang tidak ternilai. Tidak hanya dalam belajar, tetapi juga dalam berbagi tawa dan semangat yang selalu membuat saya merasa bahwa saya tidak sendirian. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
7. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan dalam menyusun skripsi, Marcel dan Jaka, atas segala dukungan, motivasi, doa, dan tawa canda selama menyusun melakukan penelitian, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan bersabar menghadapi tingkah laku penyusun.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya proses penyusunan skripsi ini.

9. untuk seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya. Terima kasih telah hadir mendukung serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, Terima kasih sudah menemani dan menghibur hari-hari saya. Pertemuan yang singkat membuat peneliti cukup memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan masa studinya dan terus maju dengan memiliki pribadi yang lebih dewasa, sabar, dan menerima proses kehilangan seseorang yang kesekian kalinya, pada akhirnya frasa "people come and go" memang menjadi bagian dari dinamika kehidupan.

Skripsi ini bukan hanya hasil dari kerja keras saya, tetapi juga dari doa, bantuan, dan dukungan dari orang-orang terdekat saya. Saya berharap, meskipun karya ini masih jauh dari kata sempurna, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih kepada setiap orang yang selalu memberikan warna dalam perjalanan ini.

Tangerang, 27 Desember 2024



Cecilia Clareta

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penulisan Skripsi .....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	15
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Pemikiran .....	32

D. Perumusan Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Objek Penelitian .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
B. Analisis Hasil Penelitian.....	76
C. Analisis Uji Hipotesis.....	87
D. Pembahasan .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP Error! Bookmark not defined.....</b>	<b>104</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu
- Tabel III.1 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi
- Tabel IV.1 Proses Pemilihan Sampel
- Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan Sampel
- Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan
- Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Risiko Bisnis
- Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan *Leverage*
- Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Intensitas Modal
- Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
- Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel IV. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Tabel IV.14 Hasil Uji Statistik T
- Tabel IV.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan f

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial

Lampiran 3 Perhitungan Variabel Resiko Bisnis

Lampiran 4 Perhitungan Variabel *Leverage*

Lampiran 5 Perhitungan Variabel Intensitas Modal

Lampiran 6 Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan

Lampiran 7 Hasil Uji SPSS

Lampiran 8 T Tabel 41-75

Lampiran 9 F Tabel 46-80

Lampiran 10 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Investor perlu mengencangkan ikat pinggang menghadapi September yang kurang bersahabat bagi pasar saham. Pasalnya, secara historis seringkali pasar saham anjlok pada bulan ini. Fenomena ini dikenal dengan *black september* atau *september effect*.

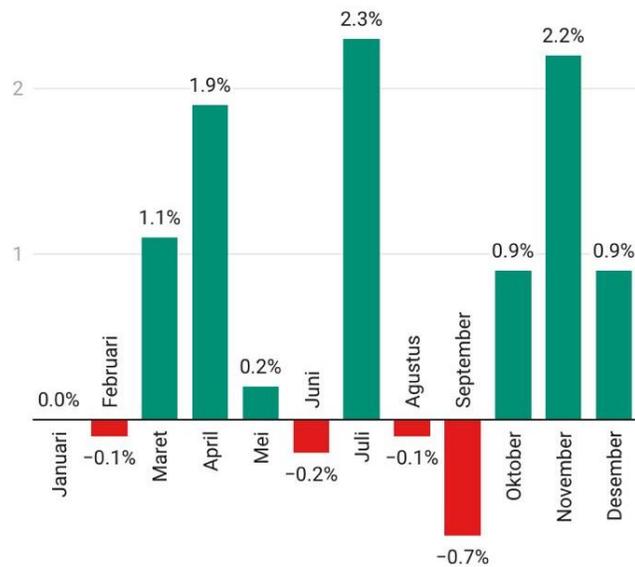
(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Fenomena ini muncul karena fakta sejarah di mana pasar saham berada di teritori negatif dan memiliki kinerja paling buruk saat September dibandingkan dengan bulan lainnya. Mengutip data Equity Clock kinerja indeks S&P 500 paling buruk pada September yakni rata-rata 0,7% dengan penurunan paling tajam tercatat 9,3%.

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

September *effect* dipercaya terjadi karena investor mulai menarik dana untuk mengunci keuntungan dan kepentingan pembiayaan sekolah. Teori lain mengatakan karena adanya penyesuaian dari keuntungan sebelumnya, sehingga ini psikologi pasar secara umum. Alasan lainnya adalah investor intitusi menjual saham menjelang akhir September saat perdagangan kuartal ketiga berakhir untuk mengunci keuntungan menjelang akhir tahun (D. M. Ningsih, 2022).

### Rata-rata Kinerja S&P500 dalam 20 Tahun

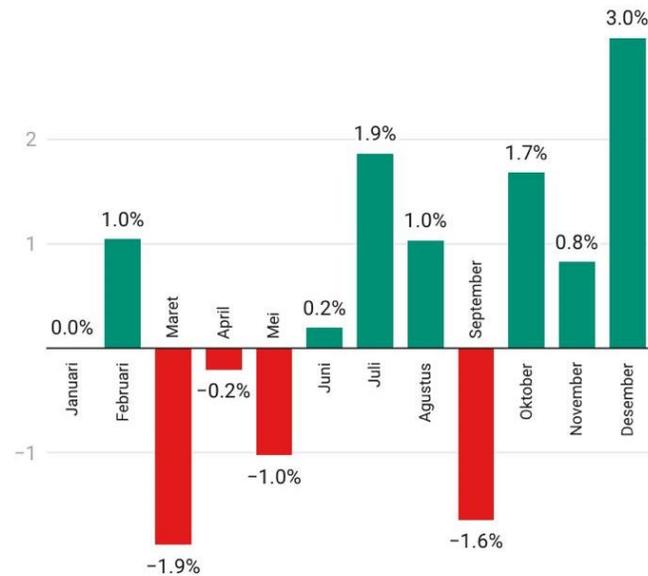


(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga memiliki kinerja buruk saat September pada sepuluh tahun terakhir. Rata-rata kinerja IHSG pada September dalam sepuluh tahun adalah -1,64%. Hanya dua kali saja IHSG berada di zona positif yakni 2017 dan 2021, sisanya anjlok. Paling parah terjadi pada 2015 yakni anjlok 6,34% (Poluan et al., 2019).

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

## Rata-rata Kinerja IHSB dalam 10 Tahun



(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Meskipun demikian, *September Effect* bukanlah fenomena pasti, tergantung dari kondisi pasar. Jika menarik data sejak 20 tahun yang lalu, rata-rata kinerja IHSB pada September menguat 0,25% (Purba et al., 2019).

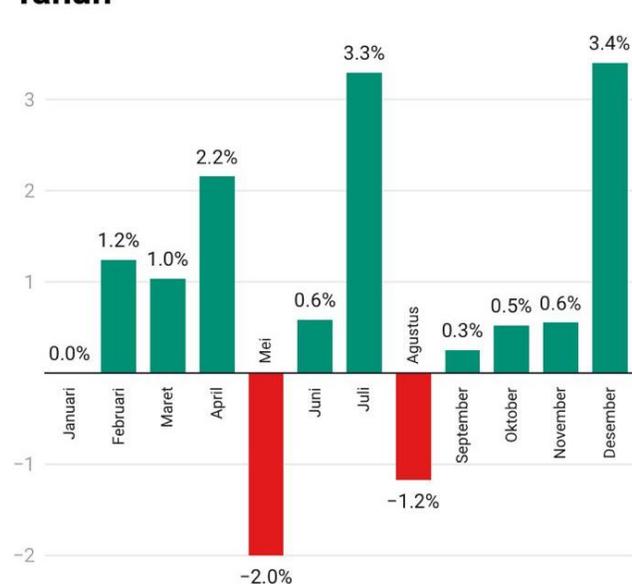
(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Sehingga investor tidak perlu takut menghadapi September karena fenomena tersebut tidak pasti terjadi. Melihat September 2024, pasar saham Indonesia memiliki beragam sentimen yang bisa membuat IHSB tangguh. Misalnya saja penurunan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (AS) *the federal reserve* atau *the fed* yang memberi angin segar ke pasar.

Bank Sentral Amerika Serikat (AS) *The Federal Reserve* atau *the fed* diperkirakan akan mengakhiri tren suku bunga tinggi dengan melakukan pemangkasan suku bunga,

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

### Rata-rata Kinerja IHSG dalam 20 Tahun



Berdasarkan perangkat Fedwatch, probabilitas suku bunga *The Fed* akan turun sebesar 25 basis poin yakni senilai 57%. Sedangkan pasar melihat ada peluang *The Fed* akan memangkas suku bunga sebesar 50 basis poin. Adapun probabilitasnya sebesar 43% (Saniyah & Azmi, 2022).

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Jika suku bunga *the fed* benar-benar turun, diharapkan roda ekonomi dunia akan bergerak karena bunga kredit yang semakin murah diharapkan dapat menggerakkan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Selain itu juga biaya

investasi menjadi lebih murah, sehingga dapat pasar saham akan menjadi menarik termasuk IHSG karena potensi keuntungan yang tinggi. (Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

IHSG telah menguat dalam tiga bulan beruntun. Pada Juni IHSG tercatat menguat 1,33%, Juli naik 2,72%, dan Agustus kenaikan 5,72%. Sehingga melihat kenaikan yang cukup signifikan, IHSG menjadi rawan koreksi pada September. Alasannya adalah investor mulai mengamankan keuntungan mereka atau *profit taking*. Sehingga ada potensi penurunan harga saham (LIDYANA, 2024). (Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Selain itu tren harga komoditas mulai melemah, seperti batu bara dan minyak mentah. Hal ini akan berdampak kepada penurunan harga di sektor komoditas. Hingga pekan pertama September, harga batu bara dunia telah terperosok 1,91%. Sementara harga minyak acuan Brent telah ambruk 8,88% sepanjang September 2024.

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Hal ini akan menyeret harga saham yang berelasi ke dua komoditas tersebut. Emiten komoditas batu bara saat ini termasuk yang memiliki nilai kapitalisasi besar sehingga memiliki bobot yang cukup besar ke IHSG. Sehingga penurunan saham-saham batu bara dan minyak dapat berdampak kepada penurunan pasar saham Indonesia pada September. Faktor ketiga adalah segelintir investor yang menarik modalnya di pasar saham untuk mengamankan

risiko pemilihan umum AS, geopolitik, dan pelantikan presiden dan wakil presiden RI.

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/research>)

Nilai perusahaan telah menjadi metrik kinerja dan keberlanjutan yang penting, di tengah lanskap perekonomian yang semakin rumit ini. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel internal dan eksternal. Penting untuk melihat elemen-elemen yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan di Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di subsektor infrastruktur. Hal ini sejalan dengan perluasan industri infrastruktur yang menjadi fokus utama pemerintah demi kemajuan ekonomi Negara.

Salah satu elemen yang mungkin berdampak pada pilihan strategis perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan proaktif yang menjaga nilai bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan infrastruktur. Pandangan investor terhadap nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan deviden nya(ZIDAN, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriantini, et al., (2022) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat secara langsung dalam pembuatan

keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Fana dan Prena, (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif atas nilai perusahaan di perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan begitupun sebaliknya.

Profitabilitas dan stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kebijakan dividen yang konsisten. Sebaliknya, pemegang saham atau investor mungkin merasa tidak nyaman jika kebijakan dividen bersifat tidak kompetitif atau tidak konsisten. Bisnis yang berhubungan dengan infrastruktur sering kali beroperasi di lingkungan yang berisiko, termasuk perekonomian yang tidak stabil, perubahan peraturan, dan situasi teknis yang sulit. Kebijakan dividen yang konsisten dan terbuka dapat memberikan sinyal positif kepada investor dalam situasi ini. Kebijakan ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut menguntungkan dan stabil secara finansial karena menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki arus kas yang cukup untuk membayar dividen (I. P. Sari, 2024).

Adapun risiko bisnis masih menjadi bahan pertimbangan penting. Bisnis di industri infrastruktur seringkali menghadapi berbagai ancaman politik, ekonomi serta lingkungan yang lebih besar. Keputusan investasi dan pada akhirnya nilai perusahaan mungkin berpengaruh oleh ancaman-ancaman ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi

bagaimana risiko bisnis mempengaruhi nilai perusahaan Industri di bidang Infrastruktur.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Toyibah dan Ruhayat, (2023) menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel risiko bisnis terbukti secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi nilai risiko bisnis, maka profitabilitas akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Adapun hasil penelitian yang berbanding terbalik yang dilakukan oleh Ardyansyah dan Arifin, (2023) memberikan hasil penelitian mengenai risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga risiko bisnis tidak bisa dijadikan standar dalam penilaian perusahaan.

Penggunaan utang untuk pendanaan atau *leverage*, merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan potensi pendapatan namun juga meningkatkan peluang kerugian. Maka dari itu, penting untuk meneliti bagaimana *leverage* berdampak ada nilai bisnis, khususnya dalam industri infrastruktur dimana pengeluaran yang signifikan dan pemasukan yang canggih seringkali diperlukan (Sasih, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Veronica, *et al.*, (2022) *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan berusaha menjalankan kegiatan operasional secara maksimal untuk memperoleh laba dengan modal yang didapat dari hutang. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Samara dan Susanti, (2021) memberikan hasil yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena pada pengujian hubungan antara variabel *leverage* dengan nilai perusahaan tidak signifikan dengan T-statistik. Sehingga hipotesis penelitian variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan ditolak.

Metrik penting dalam industri infrastruktur adalah intensitas modal, yang merupakan rasio aset tetap terhadap total aset. Investasi aset tetap yang seimbang diperlukan untuk mengoperasikan dalam pertumbuhan industri ini. Selain mengkaji bagaimana bisnis dapat menggunakan aset tetap nya untuk meningkatkan nilai perusahaan, penelitian ini juga akan melihat bagaimana intensitas modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industry infrastruktur. Perusahaan-perusahaan di industri infrastruktur Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya pemasukan dari pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang vairabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri infrastruktur ini (RANGKUTI, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zhafira dan Astuti, (2024) memberikan hasil pengujian signifikansi dari variabel intensitas modal dapat membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhdap nilai perusahaan. Maka dari itu hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Maulida Intan Supia, *et al.*, (2021) bahwa variabel Intensitas modal menunjukkan bahwa  $H_a$  di tolak  $H_0$  diterima, maka variabel intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui perihal: **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Pasar saham, termasuk IHSG, sering mengalami penurunan signifikan, yang berisiko bagi investor. Investor umumnya menarik dana untuk mengunci keuntungan atau menghadapi kebutuhan lain, seperti biaya pendidikan. Ini menciptakan ketidakpastian di pasar yang dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja saham.
2. Perilaku investor berubah menjelang pemilu dan ketidakpastian geopolitik, yang menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang lebih berhati-hati. Ketidakpastian ini membuat investor cenderung menarik dananya untuk

memitigasi risiko yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat menghambat investasi di sektor infrastruktur.

3. Perubahan peraturan dan perekonomian yang tidak dapat diprediksi dapat mempengaruhi pilihan strategis perusahaan. Dampak pengaruh eksternal terhadap kinerja dan kebijakan perusahaan infrastruktur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji apakah Risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

4. Untuk menguji apakah Intensitas modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

## **E. Manfaat Penulisan Skripsi**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memperdalam pemahaman, memberikan gambaran yang lebih rinci, dan menjadi petunjuk jalan bagi kemajuan ilmu ekonomi, khususnya dibidang akuntansi perpajakan

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dan mempelajari lebih lanjut tentang Nilai Perusahaan sehingga manajemen dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran, temuan penelitian ini dimaksud sebagai sumber pengetahuan, informasi, dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Infrastructures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023” disusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memberikan gambaran tentang teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

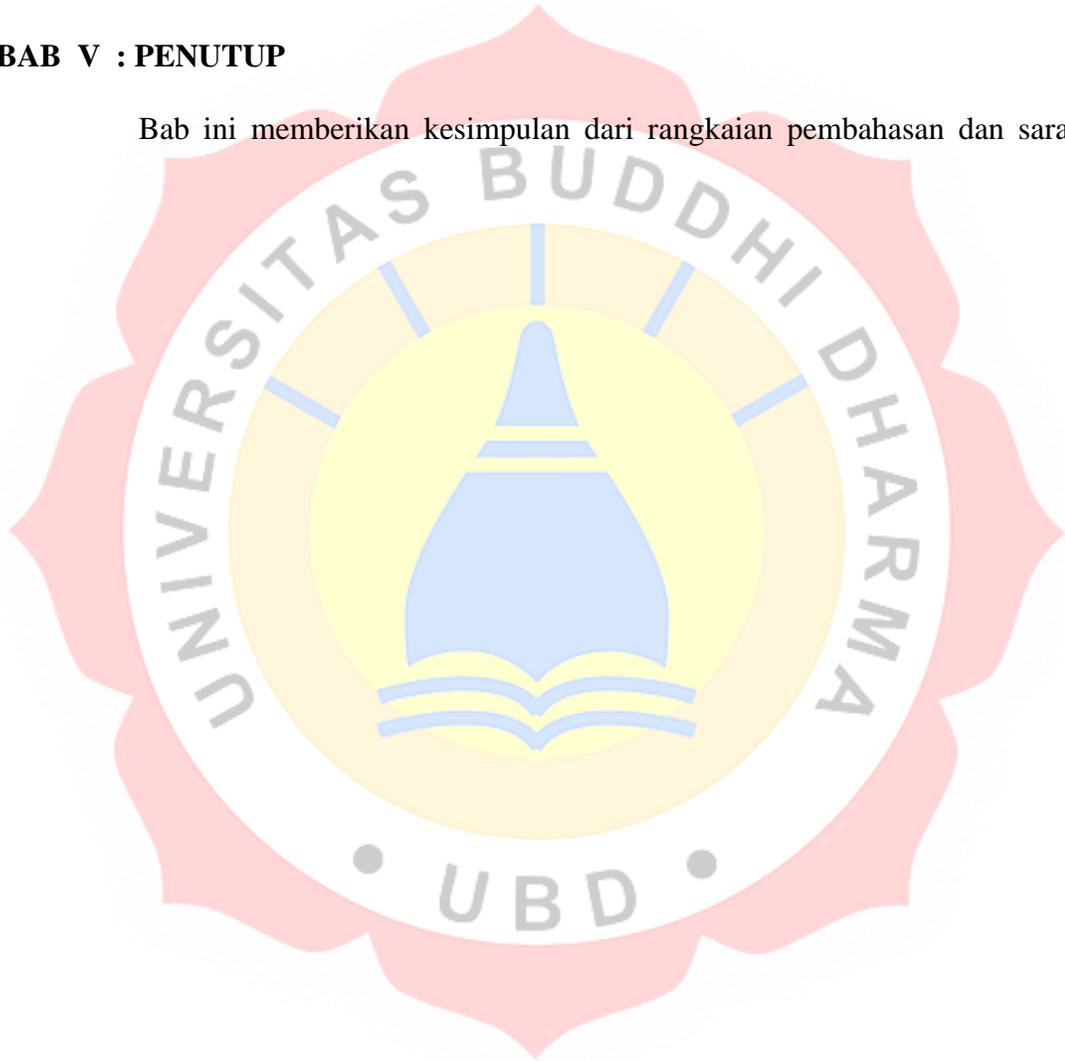
Bab ini mencakup jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai deskripsi dan hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan dari rangkaian pembahasan dan saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Nilai Perusahaan**

###### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Indrarini., (2019) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi(Mahalli, 2016).

Menurut Astuti *et al.*, (2021) nilai perusahaan bisa disebut juga sebagai nilai wajar suatu perusahaan yang menggantikan persepsi investor terhadap emiten yang terlibat, yang diartikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan tersebut dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang merupakan cerminan dari nilai suatu aset perusahaan yang sesungguhnya, dan juga dipengaruhi oleh peluang investasi. Dengan adanya peluang investasi tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi

pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menjadi faktor peningkatan nilai perusahaan tersebut (Santoso, 2021).

## **b. Aspek Nilai Perusahaan**

### 1) Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang terjadi pada proses transaksi atau nilai tawar perusahaan di pasar saham.

### 2) Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan besaran nilai modal yang ada dalam rencana anggaran keuangan perusahaan dan surat saham kolektif dari perusahaan tersebut.

### 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai riil dari perusahaan yang umumnya meliputi aset hingga entitas bisnis lainnya dari perusahaan dengan proyeksi menunjang pendapatan perusahaan

### 4) *Book Value*

*Book value* merupakan nilai perusahaan yang berpatokan pada catatan keuangan atau neraca keuangan. *Book value* diambil dari menghitung selisih total aset, total utang, dan total jumlah saham yang diedarkan di pasar modal.

## 5) Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas merupakan nilai perusahaan yang meliputi nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan utang dan pokok kewajiban finansial perusahaan. Likuidasi dapat digunakan sebagai patokan harga jual saat perusahaan hendak dibeli atau dijual karena pailit (D. M. Sari & Wulandari, 2021).

### c. Fungsi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum.
- 2) Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan.
- 3) Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.

### d. Rasio Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa metode perhitungan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu:

- 1) *Price Earning Ratio (PER)*

Merupakan rasio perbandingan yang mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

(Nopiyanti & Darmayanti, 2016)

### 2) *Price to Book Value (PBV)*

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham suatu perusahaan terhadap nilai buku

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Rusdi, 2014)

### 3) *Return On Equity (ROE)*

mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (F. A. Ningsih et al., 2023).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Agus Sartono, 2010)

## 2. Kepemilikan Manajerial

### a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Agatha *et al.*, (2020) kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. dalam *stakeholder theory*, hubungan pemegang saham dan manajer sama-sama kuat, karena disini manajer selain bertanggung jawab sebagai manajemen perusahaan, ia juga berperan sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan stakeholder. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk Perusahaan (Fitriyani, 2018).

Menurut Hillary dan Nicken, (2017) menyatakan kepemilikan manajerial adalah keadaan yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham di perusahaan atau bahwa manajer adalah pemegang saham dalam bisnis tersebut. Karena mereka adalah pemilik bisnis, manajemen akan mempunyai suara langsung dalam setiap pilihan yang mereka buat di bawah kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, manajer dapat memutuskan inisiatif dan kebijakan nilai perusahaan ketika mereka memiliki kepemilikan manajerial.

## **b. Fungsi dan Dampak Kepemilikan Manajerial**

### 1) Insentif Untuk Kinerja

Manajer yang memiliki saham cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena keberhasilan perusahaan akan berdampak langsung pada kekayaan pribadi mereka.

### 2) Pengurangan Konflik Agensi

Dengan adanya kepemilikan manajerial, potensi konflik antara pemegang saham dan manajemen dapat diminimalkan, karena keduanya memiliki tujuan yang lebih sama.

### 3) Pengambilan Keputusan

Manajer dan kepemilikan saham akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, seperti penggunaan utang dan kebijakan deviden, untuk menghindari resiko yang dapat merugikan nilai perusahaan.

## **c. Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial**

Untuk mengukur kepemilikan manajerial suatu perusahaan, menurut dihitung dengan rumus :

$$KM = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Lember Saham yang Beredar}}$$

Hillary dan Nicken, (2017)

### 3. Risiko Bisnis

#### a. Pengertian Risiko Bisnis

Menurut Oktafiani *et al*, (2019) risiko bisnis dapat dijelaskan sebagai penyelesaian dalam memproyeksikan keuntungan dan kerugian operasi untuk bisnis di masa depan. Risiko yang terkait dengan bisnis mungkin berdampak pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dan membayar utangnya. Bisnis dengan risiko lebih tinggi sering kali kurang siap untuk menggunakan utang dalam jumlah besar untuk membiayai perusahaan guna mencegah gagal bayar utang di masa depan (Aulia, 2023).

Menurut Ratri & Christianti, (2021) menambahkan bahwa risiko bisnis mengarah pada dampak yang di dapat oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat membayar biaya operasionalnya dan mempengaruhi kestabilan pendapat biaya(Widianingsih, 2018) .

#### b. Jenis – Jenis Risiko Bisnis

##### 1) Risiko Finansial

Risiko finansial meliputi fluktuasi pasar, kegagalan investasi, atau masalah likuiditas. Hal ini dapat berdampak langsung pada kesehatan keuangan perusahaan.

## 2) Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan proses internal perusahaan, seperti kegagalan teknologi, masalah produksi, atau kurangnya manajemen risiko yang efektif.

## 3) Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat timbul akibat skandal, pelayanan buruk, atau permasalahan sosial yang merugikan citra perusahaan di mata publik.

## 4) Risiko Pasar

Risiko pasar berkaitan dengan perubahan kondisi pasar yang dapat memengaruhi penjualan, permintaan, atau harga barang/jasa.

## 5) Risiko Strategis

Risiko strategis terkait dengan perubahan pasar atau tren yang tidak terduga, kegagalan strategi, atau keputusan manajemen yang kurang tepat (Ramadhan et al., 2018).

### c. Cara Mengatasi Risiko Bisnis

- 1) Diversifikasi usaha, dengan memiliki ragam produk, layanan atau bisnis dapat mengurangi risiko yang terkait
- 2) Penilaian risiko terperinci, melakukan analisis mendalam terhadap risiko yang mungkin terjadi dapat membantu dalam mengambil Langkah-langkah pencegahan

- 3) Asuransi bisnis, mengambil kebijakan asuransi yang sesuai dengan jenis resiko yang dihadapi bisa menjadi Langkah jitu .

#### d. Rasio Resiko Bisnis

Risiko bisnis dapat dinyatakan dalam rumus berikut :

- 1) *Basic Earning Power Ratio (BEPR)*

$$BEPR = \frac{EBIT}{TOTAL AKTIVA}$$

Lasmarito, (2020)

#### 4. *Leverage*

##### a. *Pengertian Leverage*

Menurut Desyana & Yanti, (2020) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian.

Sedangkan, menurut Maharani *et al.*, (2024) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aset perusahaan telah dibiayai dengan hutang. Menggunakan hutang yang terlalu banyak menempatkan perusahaan dalam risiko karena menempatkan perusahaan dalam kategori

hutang yang ekstrim, yaitu perusahaan terjebak dalam banyak hutang dan sulit keluar dari beban hutang tersebut (CAHYANI, 2024).

### **b. Tujuan *Leverage***

*Leverage* memiliki tujuan sebagai berikut menurut Dewi dan Abundanti (2021):

- 1) Agar perusahaan bisa mengetahui posisinya terhadap kewajiban karyawan ke pihak kreditor.
- 2) Agar perusahaan bisa menilai kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban, seperti melunasi angsuran pinjaman beserta bunganya.
- 3) Agar perusahaan bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva dengan modal.
- 4) Agar perusahaan bisa menilai tingkat pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Agar perusahaan bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

### **c. Manfaat *Leverage***

Manfaat *leverage* menurut Dewi dan Abundanti (2019) adalah sebagai berikut (Nanda Perwira, A. A. G. A Wiksuana, 2018):

- 1) Sebagai wujud gambaran komposisi struktur modal yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan.

- 2) Sebagai gambaran komposisi modal dari sumber hutang maupun pinjaman. Tidak hanya jangka pendek, tetapi juga jangka panjang beserta bunga dan dendanya.
- 3) Sebagai bahan analisis dan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutangnya.
- 4) Untuk mengetahui seberapa banyak pinjaman yang sudah dekat dengan tanggal jatuh tempo.
- 5) Sebagai alat ukur pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva di perusahaan.

#### **d. Rasio *Leverage***

Jenis - jenis rasio *leverage*, yaitu:

- 1) *Debt to Assets Ratio*

*Debt to assets ratio* menunjukkan sejauh mana aset dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang berpengaruh terhadap aset tersebut.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2019)

## 5. Intensitas Modal

### a. Pengertian Intensitas Modal

Menurut Sartono, (2021) Intensitas modal merupakan rasio aset tetap terhadap total aset, yang meliputi properti, mesin, dan peralatan yang digunakan di pabrik. Proporsi kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada 33 aktiva tetap (fixed assets) ditunjukkan oleh rasio ini. Intensitas modal akan dihasilkan dari pembalikan total perputaran aset (Hilmi et al., 2018).

Menurut Wahyuningtyas, (2020), intensitas modal merupakan salah satu data paling penting bagi investor karena dapat menunjukkan seberapa efektif modal yang diinvestasikan digunakan. Salah satu ukuran potensi suatu bisnis di masa depan adalah intensitas modalnya. Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan sejauh itu. intensitas modal suatu perusahaan semakin tinggi. Karena dibutuhkan lebih banyak modal, semakin tinggi persentasenya, industri ini akan semakin tidak menarik bagi calon pendatang baru.

### b. Pengukuran Intensitas Modal

- 1) Menurut Ehrhardt & Brigham , (2019) Intensitas aset tetap (intensitas modal) merupakan seberapa besar proporsi aset dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

2) Menurut Ardyansah, (2014) Intensitas persediaan merupakan bagian dari rasio intensitas modal yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Rumus intensitas persediaan adalah (Khusnah, 2018) :

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur modal ditunjukkan pada tabel II.1 berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Anak Agung Ayu Astari Fana, Gine Das Prena (2021)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan	Variabel Independen (X) : - Corporate Social Responsibility - Good Corporate Governance dan - Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif

		Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020		terhadap Nilai Perusahaan.
2	Ni Made Apriantini <sup>1</sup> , Ni Luh Putu Widhiastuti <sup>2</sup> , Ni Luh Gde Novitasari <sup>3</sup> (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : - Profitabilitas, - <i>Leverage</i> , - Likuiditas, - Kepemilikan Manajerial dan - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3	Zuriyah Toyibah1 Endang Ruhayat2 (2023)	Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Risiko Bisnis, - Financial Distress, dan - Kebijakan Investasi Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan - financial distress bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - kebijakan investasi bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Aji Dwi Ardyansyah, Atwal Arifin (2023)	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2019- 2021	Variabel Independen (X) : - Tingkat Kecukupan Modal, - Risiko Bisnis, dan - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga ukuran perusahaan

5	Heliani1 Nur Hidayah K Fadhilah2 Meutia Riany3 (2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas, - Ukuran Perusahaan dan - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Habibatul Hidayati 1, Perwira Asnathur Aisyah2 , Elva Dona3, Romi Susanto4, Yosep Eka Putra5 (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017-2021)	Variabel Independen (X) : -Profitabilitas dan - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Alya Zhafira1, Christina Dwi Astuti2 (2024)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal	Variabel Independen : - Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), - Pertumbuhan Penjualan dan - Intensitas Modal Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- Pengungkapan tanggung jawab social tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap

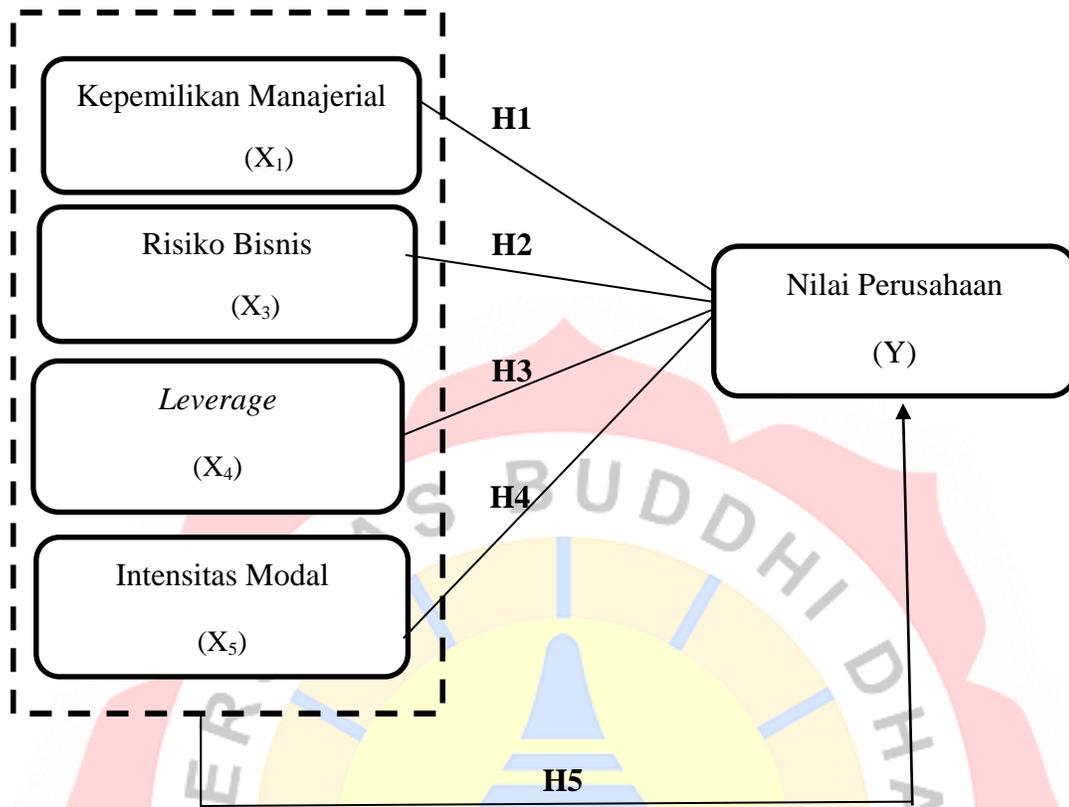
		terhadap Nilai Perusahaan		nilai perusahaan, - Intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8	Maulida Intan Supia1; Sintia Aprilia2; Nurhayati Sembiring3; Lia Morena Br Karo Sekali4; Deasy Arisandy Aruan5 (2021)	Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel Independen (X) : - Current Ratio, - Intensitas Modal dan - Net Profit Margin Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Claudia Veronica1, Rina Aprilyanti2, Jenni3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas, - Likuiditas, - Ukuran Perusahaan, - <i>Leverage</i> dan - Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- Ukuran Perusahaan tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan pada

				Nilai Perusahaan
10	1Aldi Samara, 2Metta Susanti 1,2Universitas Buddhis Dharma	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas, - Leverage, - Likuiditas, - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	- profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, variabel independen dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage* dan Intesitas Modal(Ghozali, 2018). Sementara itu, variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage* dan Intesitas Modal dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar II.1.



Gambar II.1

**Kerangka Pemikiran**

**D. Perumusan Hipotesis**

Menurut Sugiyono, (2017) Hipotesis adalah dugaan atau anggapan tentang sesuatu yang dikemukakan untuk menjelaskan sesuatu yang seringkali perlu dibuktikan kebenarannya. Meskipun didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diandalkan, suatu hipotesis tidak dapat dianggap benar karena bersifat spekulatif. Penelitian harus dilakukan agar dapat menghasilkan temuan penelitian, terlepas

dari benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan menunjukkan apakah bukti mendukung hipotesis atau menghasilkan informasi tambahan (Area, 2024).

Didalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang terkait dengan Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan angka atau persentase yang diolah oleh pemegang saham pada pihak manajemen yang berpartisipasi secara aktif. Dewan direksi dan komisaris, badan pengambil keputusan serta manajer juga mempunyai tanggung jawab paralel sebagai fungsi dari kepemilikan manajerial. Mereka ingin mencegah perusahaannya dari kerugian atau menghadapi masalah keuangan (Patriandari, 2021).

Dalam penelitian ini, Kepemilikan Manajerial dihitung dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang aktif mengambil keputusan. Rasio ini diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

Menurut Sari & Wulandari, (2021) tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitiannya adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana sejalan dengan teori keagenan

dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

## **2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan**

Risiko bisnis merupakan beberapa ancaman aset perusahaan yang akan dihadapi perusahaan jika penggunaan utang yang berlebihan yang disebabkan oleh beban biaya utang yang dilakukan perusahaan. Risiko bisnis berdampak pada risiko perusahaan dimana perusahaan tidak dapat membayar biaya operasionalnya serta dipengaruhi oleh keseimbangan pendapatan dan biaya. Dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang cenderung lebih rendah, risiko bisnis lebih memilih untuk menghindari pembiayaan utang (Herleni, 2020).

Dalam penelitian ini risiko bisnis dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dimana total utang dibagi total ekuitas. DER dapat memberikan manfaat terhadap manajemen dan investor dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola risiko utang dan potensi dampaknya terhadap kinerja jangka panjang. Rasio ini harus dianalisis dalam konteks industri dan kondisi

pasar, karena setiap sektor memiliki standar dan toleransi risiko yang berbeda(LIDYANA, 2024).

Menurut Toyibah dan Ruhiyat, (2023) Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi risiko bisnis, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Risiko bisnis yang tinggi, maka profitabilitas akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan meningkat, dimana ketika perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, berarti proporsi penggunaan hutang yang lebih besar tidak akan membuat laba perusahaan menurun, dikarenakan perusahaan berhasil mengelola hutang dengan baik dan optimal. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Diduga Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### **3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak. Dengan keuntungan yang lebih banyak, maka perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis, serta bisa membangun perusahaan dengan skala lebih besar. Namun, selain populer dalam dunia bisnis, istilah *leverage* ini juga sering dihubungkan dengan investor. Pasalnya, tak sedikit investor yang menggunakan *leverage* untuk mengembangkan daya beli mereka di pasar modal.

Dalam penelitian ini, *leverage* bisa diukur dengan *debt to assets ratio* (*DAR*) atau rasio utang terhadap aset, umumnya juga biasa disebut rasio utang. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membeli aset menggunakan utang. Risiko pertama dari *leverage* ratio adalah semakin tinggi tingkat utangnya, maka semakin sulit pula untuk mendapat keuntungan. Maka dari itu, perusahaan perlu menghitung secara cermat jumlah *leverage* yang akan diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Menurut Annisa *et al*, (2023) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi tidak selalu berisiko tinggi, namun dalam berinvestasi suatu keputusan yang berisiko tentu diharapkan memberi keuntungan yang lebih besar atau dikenal dengan "*high risk high return*". Dengan asumsi tersebut, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dengan meningkatnya minat investor maka akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

#### 4. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Intensitas modal mengacu pada seberapa besar proporsi modal yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, seperti tenaga kerja. Hal ini mencakup investasi dalam aset tetap, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan untuk operasi bisnis. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan modal dalam proses produksinya.

Dalam penelitian ini, Intensitas modal dapat diukur menggunakan persentase dari total aset tetap bersih dibagi dengan total aset. Rasio ini menunjukkan proporsi aset tetap (seperti pabrik dan mesin) dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi intensitas modal perusahaan.

Menurut Alamsah & Adi, (2022) intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa intensitas modal yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi nilai perusahaan. Intensitas modal menentukan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam setiap proses penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk dengan cermat memilih jenis penelitian yang paling sesuai agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Pemilihan jenis penelitian yang tepat sangatlah krusial karena hal ini akan memberikan peneliti pemahaman yang mendalam dan jelas mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data dalam jumlah besar, yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga proses penafsiran hasilnya. Selain itu, data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif bersifat terukur dan dapat diuji menggunakan berbagai teknik analisis statistik, sehingga memberikan kejelasan dan objektivitas pada hasil penelitian tersebut.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial, risiko bisnis, *leverage* dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merujuk pada fokus utama yang menjadi subjek studi dalam sebuah penelitian. Ini bisa berupa individu, kelompok, fenomena, atau konsep yang ingin dipahami atau dianalisis. Pemilihan objek penelitian sangat penting karena akan memengaruhi tujuan, metode, dan hasil yang ingin dicapai. Dalam penelitian, objek ini harus ditentukan secara jelas agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis dan hasil yang diperoleh relevan dengan pertanyaan penelitian.

Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan mengumpulkan data dan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan sebelumnya, yang tidak dihasilkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara sebagai contoh dari buku-buku, jurnal, home page internet dan referensi- referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini dalam berbentuk dokumentasi hasil laporan keuangan yang telah dikelola dan sudah diawasi serta dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Data tersebut dapat di

download pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, risiko bisnis, *leverage* dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2021) mengungkapkan pengertian populasi yaitu sebagai berikut, Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel III.1**

**Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ARKO	Arkora Hydro Tbk
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
5	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
6	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
7	CASS	Cardig Aero Services Tbk)
8	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
10	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk
13	FREN	Smartfren Telecom Tbk
14	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

15	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
16	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
17	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
18	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
19	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
20	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
21	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
22	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
23	ISAT	indosat Tbk
24	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
25	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
27	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
28	KBLV	First Media Tbk
29	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
30	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk
31	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk
32	LAPD	Leyand International Tbk)
33	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
34	LINK	Link Net Tbk
35	META	Nusantara Infrastructure Tbk
36	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk
37	MPOW	Megapower Makmur Tbk
38	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
39	MTPS	Meta Epsi Tbk
40	ACST	Acset Indonusa Tbk
41	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
42	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
43	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk
44	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
45	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
46	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
47	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
48	PPRE	PP Presisi Tbk
49	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk
50	PTPP	PP (Persero) Tbk
51	PTPW	Pratama Widya Tbk
52	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk
53	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
55	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk

56	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
57	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
58	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
59	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
60	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
61	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
62	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
63	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
64	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
65	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Diolah peneliti,2024

## 2. Sampel

Menurut Mardiasmo, (2017) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu agar tujuan untuk menunjang informasi penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan industri pada sub sektor infrastruktur (papan utama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- b. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dan disajikan dalam mata uang rupiah.

- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mencatatkan laba selama periode penelitian.
- d. Perusahaan industri pada sub sektor infrastruktur mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala sejak tahun 2020-2023.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua metode teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akan digunakan. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data maupun berita sesuai dengan *problem* yang akan diteliti. Informasi bisa didapat melalui buku-buku, jurnal penelitian, karya ilmiah dan internet. Peneliti mengumpulkan dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan dari periode 2020-2023 terkait dengan variabel yang diteliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Terdapat beberapa macam variabel yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini :

## 1. Variabel Dependen ( Y )

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini mencerminkan hasil dari pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV), yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : (Rusdi, 2014)

## 2. Variabel Independen ( X )

Variabel independen merupakan variabel yang diubah atau dikendalikan dalam suatu eksperimen untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain, yang disebut variabel dependen. Dalam penelitian, variabel independen sering kali dianggap sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi hasil. Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, risiko bisnis, *leverage* dan intensitas modal dengan penjelasan sebagai berikut :

### a. Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai tingkat kepunyaan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kejadian dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan, (Kartika, 2020). Adapun rasio dari kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Naufal (2020)

**b. Risiko Bisnis (X<sub>2</sub>)**

Menurut Hanafi (2018) Risiko bisnis merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional yang diakibatkan ketidakpastian pendapatan operasi perusahaan. Artinya, stabilitas dan besarnya pendapatan yang didapat perusahaan, menentukan perusahaan tersebut untuk menarik modal. Perusahaan dengan pendapatan yang seimbang dapat memenuhi kewajiban *financial*. Jika pendapatan perusahaan tidak seimbang maka perusahaan akan menanggung akibat dari ketidak mampuan dalam membayar angsuran-angsuran hutang, dan beban bunga. Adapun rasio dari risiko bisnis yaitu :

$$BEPR = \frac{EBIT}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Sumber : Lasmarito (2020)

**c. Leverage (X<sub>3</sub>)**

Menurut Andrian & Suryarini, (2023) *leverage* merupakan dari perhitungan yang dipakai dalam menilai berapa banyak jumlah hutang yang harus dibayar perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya pembayaran bunga yang semakin tinggi, yang kemudian akan menurunkan kewajiban pajak karena pendapatan dikurangkan dengan beban bunga yang ada Adapun rasio pengukuran *Leverage* sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

**d. Intensitas Modal (X<sub>4</sub>)**

Menurut Ehrhardt & Brigham , (2019) Intensitas aset tetap (intensitas modal) merupakan seberapa besar proporsi aset dibandingkan dengan penjualan.. Adapun rasio intensitas modal yaitu :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Ehrhardt & Brigham , (2019)

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analitik kuantitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Data berbasis angka dapat dianalisis dan diubah ke dalam format numerik menggunakan metode ini. Menemukan pola, mengukur korelasi, dan merumuskan prediksi dari data numerik adalah tujuan dari pendekatan analitik kuantitatif. Keputusan yang diambil dengan pendekatan ini bisa lebih obyektif dan didukung oleh data statistik yang solid.

Untuk melakukan analisis kuantitatif, dikumpulkan data yang mewakili sampel penelitian. Perangkat lunak solusi produk dan layanan statistik (SPSS) versi 25 kemudian digunakan untuk mengevaluasi data. Berdasarkan hasil analisis, perangkat lunak menghasilkan tabel data dan penjelasan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan untuk penelitian ini:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugeng (2022) statistik deskriptif pada hakikatnya adalah cara mengumpulkan, mengorganisasikan, merangkum, dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan agar pengguna atau pembaca data tersebut dapat memperoleh gambaran singkat dan cepat tentang peristiwa-peristiwa yang disajikan melalui data tersebut.” Rata-rata, modus, median, persentase, indeks, persentil, kuartil, dan metode serupa sering digunakan untuk meringkas data secara deskriptif. Untuk sampel data yang akan digunakan dengan perangkat lunak SPSS versi 25, statistik deskriptif menawarkan pengukuran penting.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mencari tahu apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Karunia *et al.*, (2021) tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika keduanya terdistribusi secara teratur atau hampir sama, maka model regresi dianggap baik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut (Sah'idah *et al.*, 2020):

- 1) Jika hasil signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *Normal Probability-Plot* untuk mengetahui data normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Suatu data menunjukkan pola sebaran normal jika tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah diagonal. Akibatnya model regresi dianggap normal.
- 2) Data tidak menunjukkan pola sebaran normal apabila tersebar luas dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arahnya. Akibatnya asumsi normalitas tidak dipenuhi oleh model regresi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Firdausi (2024) uji multikolinearitas adalah teknik statistik untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Dalam [data science](#), fenomena multikolinearitas penting untuk diidentifikasi. Hal ini karena multikolinearitas dapat menyebabkan kesulitan dalam interpretasi pengaruh individu dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen saling berkorelasi dengan kuat, hal ini menimbulkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Ini dapat mengakibatkan koefisien menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi menyesatkan. Untuk melakukan uji multikolinearitas dalam analisis regresi, berikut adalah beberapa metode yang bisa digunakan (Irawan & Kusuma, 2019)

- 1) Menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*

Secara umum, nilai VIF lebih besar dari 10 dianggap menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius. Tetapi, ada beberapa sumber yang menggunakan ambang batas 5 sebagai indikator awal multikolinearitas.

## 2) Menghitung *Tolerance*

*Tolerance* adalah metode uji multikolinearitas yang merupakan kebalikan dari VIF. Ini mengukur seberapa baik variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Nilai *tolerance* mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat.

## 3) Analisis Korelasi

Korelasi yang tinggi antara dua variabel atau lebih bisa menjadi indikasi awal. Indikasi dari hal ini adalah variabel-variabel tersebut mungkin tidak cocok untuk dimasukkan ke dalam model regresi secara bersamaan (Irmalia et al., 2019).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain.

Prinsip pengambilan keputusan berdasarkan grafik *scatter plot* menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ditemukan pola titik-titik yang teratur, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Wooldridge (2020) autokorelasi adalah fenomena di mana nilai-nilai dalam suatu deret waktu berhubungan dengan nilai-nilai di waktu yang berbeda. Dalam analisis regresi, keberadaan autokorelasi pada residual dapat mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak sepenuhnya tepat. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Hilmi et al., 2018).

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan

menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.

Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi.

### 3. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sumarno (2022) regresi linier berganda merupakan satu cara prediksi yang menggunakan garis lurus untuk menggambarkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Variabel pemberi pengaruh dapat dianalogikan sebab. Selanjutnya peramalan ini didasarkan pada asumsi bahwa pola pertumbuhan data historis yang bersifat linier, walaupun sebenarnya tidak 100% linier. Pola pertumbuhan ini didekati dengan suatu model yang menggambarkan hubungan-hubungan yang terkait dalam suatu keadaan. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara kepemilikan manajerial, risiko bisnis, *leverage*, intensitas modal dan nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 RISK + \beta_3 LEV + \beta_4 IM + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi
KM	= Kepemilikan Manajerial
Riks	= Risiko Bisnis
Lev	= <i>Leverage</i>
IM	= Intensitas Modal
$\varepsilon$	= <i>error term</i>

#### b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi, yang biasa disingkat *Adjusted R<sup>2</sup>*, adalah ukuran statistik yang menggambarkan proporsi

variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data. Dimana sebagai berikut :

- 1) Nilai  $R^2 = 1$  : Model dapat menjelaskan 100% variabilitas data, yang berarti semua variasi dalam variabel dependen dapat diprediksi dengan sempurna oleh variabel independen.
- 2) Nilai  $R^2 = 0$  : Tidak ada variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Model tidak lebih baik dari rata-rata.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)**

Menurut Wooldridge (2020), uji signifikansi parsial, yang sering disebut sebagai uji t, digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah koefisien dari variabel independen tertentu secara signifikan berbeda dari nol. Ini membantu dalam menilai kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen ketika variabel lain dalam model juga diperhitungkan.

Tujuan utama dari uji t adalah untuk menguji hipotesis berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut (David & Aprilyanti, 2018) "uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen".

Uji statistik F dalam analisis data survei ini menggunakan tingkat signifikansi standar alfa 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Keputusan yang diambil berdasarkan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai hitung lebih kecil dari pada  $f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $f_{hitung}$  lebih kecil daripada  $f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak dependen.

Lalu dapat juga ditentukan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel depende

